

REVITALISASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI GENERASI MILENIAL

Humaidi

Dosen Prodi PAI STAI Al Falah Banjarbaru

ABSTRACT

Citizenship Education is a subject that focuses on the formation of citizens who understand and are able to exercise their rights and obligations to become intelligent, skilled Indonesian citizens, characterized by the Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.

Citizenship education is broadly formulated to include a process of preparing young people to take on their roles and responsibilities as citizens, and in particular, the role of education including schooling, teaching, and learning, in the process of preparing citizens.

Millennials as part of the Indonesian nation's children are expected to understand citizenship education and become citizens who have a strong and consistent commitment to defend the Republic of Indonesia (NKRI). Karena The essence of the unitary state of the Republic of Indonesia is a modern nation-state. The modern nation-state is the state whose formation is based on the spirit of nationality or nationalism, namely on the determination of society to build a common future under the same country, even though the people of that community differ in their religion, race, ethnicity or class.

Keywords: Revitalization, PKn, and the millennial generation.

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak

dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD RI 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas mencakup proses penyiapan generasi muda guna mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya sekolah, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

Generasi milenial sebagai bagian dari anak bangsa Indonesia diharapkan dapat memahami pendidikan kewarganegaraan dan menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Karena Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama, walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

Kata kunci: Revitalisasi, PKn dan generasi milenial.

Pendahuluan

Kata kewarganegaraan dalam bahasa Latin disebut *Civicus*. Selanjutnya, kata *Civicus* diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi kata *Civic* yang artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Dari kata *Civic* lahir kata *Civic* yaitu ilmu kewarganegaraan, dan *Civic Education*, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Pelajaran *Civics* atau kewarganegaraan telah dikenal di Indonesia sejak zaman kolonial Belanda dengan nama *Burgerkunde*.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sesuatu yang tak terpisahkan dalam membangun bangsa, adalah:

- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Mampu Memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma Pancasila sebagai

falsafah, dasar ideologi dan pandangan hidup Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Memahami secara langsung apa itu konstitusi (UUD RI 1945) dan hukum yang berlaku dalam Negara RI. Menghayati dan meyakini tatanan dalam moral yang termuat dalam butir diatas. Mengamalkan dan membakukan hal-hal diatas sebagai sikap perilaku diri dan kehidupannya dengan penuh keyakinan dan nalar.

- b. Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatas melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.¹
- c. Pendidikan Kewarganegaraan adalah : Partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu yang berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.
- d. Tujuan umum pelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati” Secara umum, tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki

¹Djahiri, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Data Press, 1995

rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*); dan mampu berpartisipasi.²

Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari - hari. Adapun harapan yang ingin dicapai setelah pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, akan didapatkan generasi milenial yang mampu menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.

Jika demikian, lalu apa saja fungsi pendidikan kewarganegaraan? Fungsi pendidikan kewarganegaraan antara lain adalah:

1. Membantu generasi milenial untuk memperoleh pemahaman cita-cita nasional sebagai tujuan Negara.
2. Generasi milenial dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
3. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD RI 1945.

Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial

Revitalisasi atau mengembalikan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi generasi milenial merupakan usaha para pakar pendidikan dalam upaya menghadirkan kembali generasi yang kuat, kokoh dan konsisten dengan Pancasila dan UUD 1945. Pemilihan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan sesuatu yang kebetulan, melainkan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

²Maftuh dan Sapriya, *Hakikat dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung.PT.Umbara Utama, 2005

Dengan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan generasi milenial memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan juga dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta memahami pendidikan anti-korupsi. Selain itu diharapkan tumbuh dan berkembang secara positif dan demokratis pembentukan diri mereka berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan yang terpenting lagi adalah mereka dapat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat mendukung pembentukan generasi milenial yang kuat, tangguh dan konsisten meliputi aspek-aspek sebagai berikut. *Pertama:* Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. *Kedua:* Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. *Ketiga:* Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. *Keempat:* Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. *Kelima:* Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi. *Keenam:* Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers

³Soemantri, *Internalisasi PKn dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: PT.Alva Media, 2010.

dalam masyarakat demokrasi. *Ketujuh*: Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. Dan *kedelapan*: Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Pendidikan kewarganegaraan idealnya harus diketahui dan dipelajari oleh seluruh bangsa dan rakyat Indonesia terutama bagi generasi milenial. Mengapa Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting bagi generasi milenial? Karena mereka akan:

1. Menjadi pribadi yang mengetahui akan hak serta kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia. Dengan demikian generasi milenial dapat menjadi pelopor kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkeadilan, berkemanusiaan, dan berdemokrasi.
2. Berpikir kritis mengenai isu nasional dan internasional. Diharapkan, generasi milenial menjadi *agent of change* atau agen pembaharu yang mendorong perubahan pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi secara berkelanjutan.
3. Menjadi pribadi yang mempunyai toleransi tinggi dengan cara memahami budaya dan adat dari segala suku, bahasa, bangsa di Indonesia. Dengan begitu, generasi milenial bisa menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki toleransi tinggi terhadap adat, suku, bahasa dan budaya yang plural dan majemuk.
4. Menjadi pribadi yang cinta damai. Dengan belajar bagaimana berdemokrasi yang baik dan benar diharapkan generasi milenial bisa menjadi sosok penerus bangsa yang demokratis dan cinta damai, sehingga tujuan demokrasi Pancasila di Indonesia bisa tercapai.
5. Menjadi sosok yang mengenal dan berpartisipasi dalam memberi makna dalam kehidupan.

Penutup

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini, generasi milenial diharapkan bisa memahami dengan baik hak dan kewajiban serta tugas yang diembannya dalam membangun dan mengisi kemerdekaan dengan cara aktif berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan masih relevan dalam membentuk generasi milenial agar mampu mengembangkan potensi dan kompetensi dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

DAFTAR PUSTAKA

Djahiri, 1995. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Data Press.

Maftuh dan Sapriya, 2005, *Hakikat dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung.PT.Umbara Utama.

Soemantri, 2010. *Internalisasi PKn dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: PT.Alva Media.

Wahyu Alfi, 2014. *Generasi Muda-Generasi Penerus Bangsa*. Jakarta: Piramida Press.